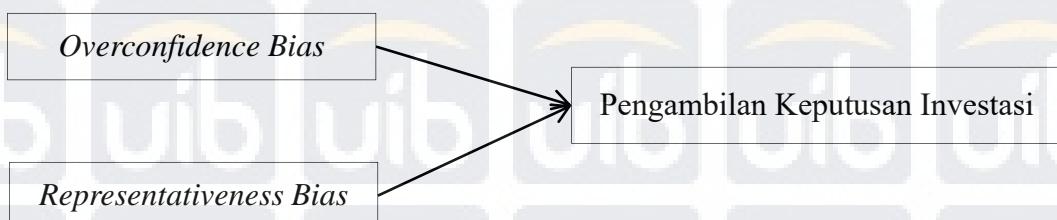


BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

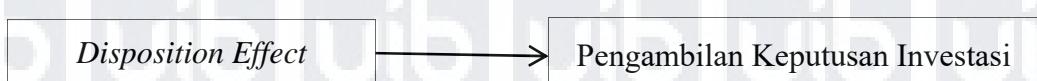
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Chandra dan Kumar (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence bias* dan *representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan di India pada tahun 2015 dengan target sampel adalah investor yang ada di India dengan metode *questionnaire* sebagai metode dalam pengumpulan data.



Gambar 2.1 model penelitian pengaruh *overconfidence bias* dan *representativeness bias* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Chandra dan Kumar (2015).

Grace dan Gary (2019) membuat penelitian mengenai pengaruh *disposition effect* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Pasar Saham Australia. Penelitian ini berjalan selama dua tahun lamanya dengan menggunakan metode penelitian survei kepada investor aktif yang melakukan investasi saham.



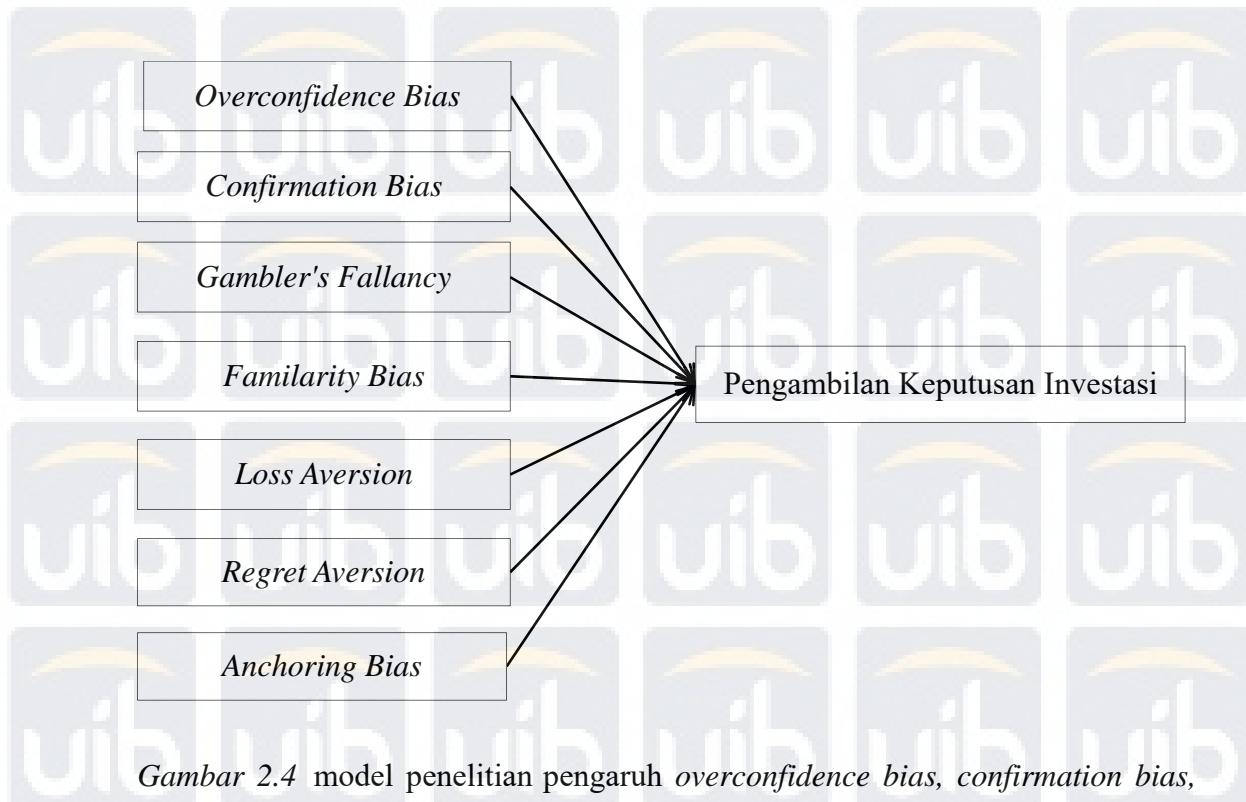
Gambar 2.2 model penelitian pengaruh *disposition effect* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Grace dan Gary (2019).

Lakshman, Basu, dan Vaidyanathan (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *herding behaviour* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan target 50 investor di India dengan metode survei sebagai pengumpulan data.



*Gambar 2.3 model penelitian pengaruh *herding behaviour* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Lakshman et al. (2014).*

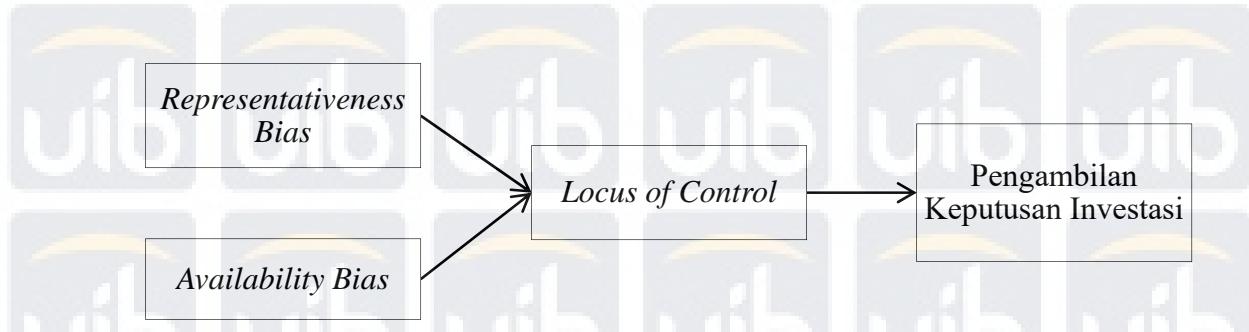
Filbeck, Victor, Harold, Steve, Hunter, dan Andrew (2017) melakukan observasi keterkaitan *overconfidence bias*, *confirmation bias*, *gambler's fallacy*, *familiarity bias*, *mental accounting bias*, *loss aversion*, *regret aversion*, dan *anchoring bias* atas pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei data. Lokasi penelitian ini berada di Amerika Serikat kepada investor yang melakukan investasi di pasar modal USA.



Gambar 2.4 model penelitian pengaruh *overconfidence bias*, *confirmation bias*,

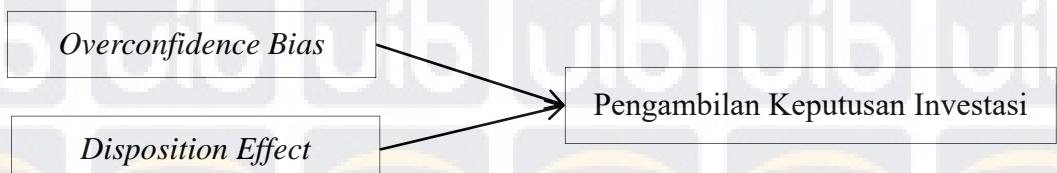
gambler's fallacy, *familiarity bias*, *mental accounting bias*, *loss aversion*, *regret aversion*, dan *anchoring bias* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Filbeck *et al.* (2017).

Rasheed, Rafique, dan Zahid (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *representativeness bias* dan *availability bias* dimoderasi oleh *locus of control* atas pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut menggunakan target investor yang berada di Negara Pakistan. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai pengumpulan data.



Gambar 2.5 model penelitian pengaruh *representativeness bias* dan *availability bias* dimoderasi oleh *locus of control* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Rasheed et al. (2016).

Manuel, Christian, Adrian, dan Yeny (2018) membuat studi penelitian tentang pengaruh *overconfidence bias* dan *disposition effect* atas pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan metode QCA (*Qualitative Comparative Analysis*) dan lokasi penelitian berada di Spanyol. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *overconfidence bias* dipengaruhi oleh gender, karir, dan tingkat pendidikan seseorang,

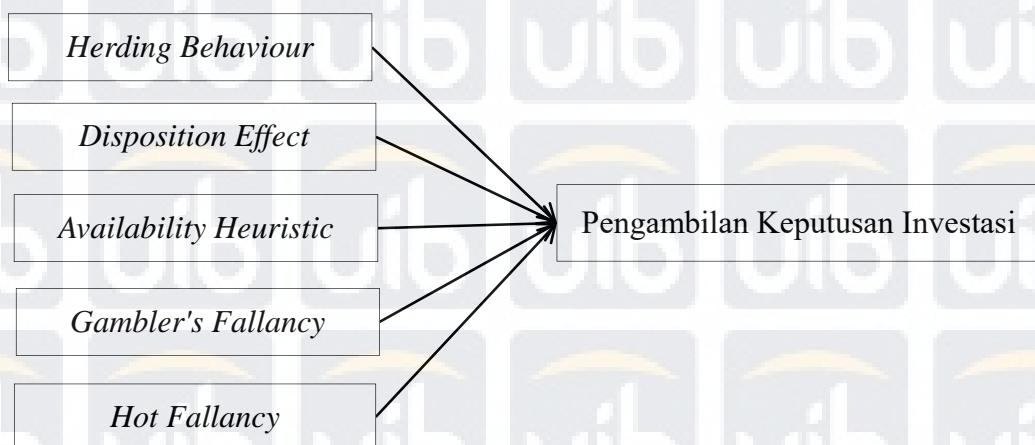


Gambar 2.6 model penelitian pengaruh *overconfidence bias* dan *disposition effect* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Manuel et al. (2018).

Cohen dan Schmidt (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh *herding behavior*, *disposition effect*, *availability heuristic*, *gambler's fallacy*, dan *hot fallacy* terhadap pengambilan keputusan investasi di Negara Israel. Penelitian di Israel ini menggunakan metode kuesioner dalam

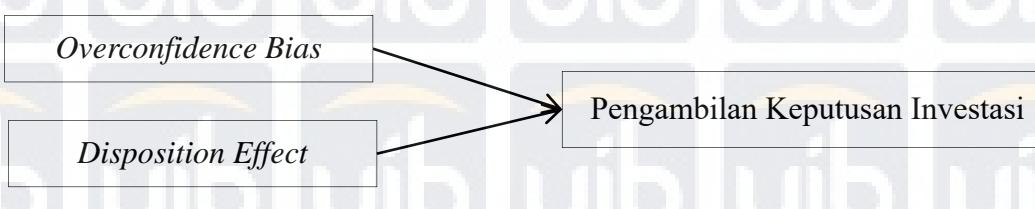
Universitas Internasional Batam

pengambilan data dan dilakukan pada tahun 2013 kepada 41 manager investasi Israel, selain itu penelitian ini juga menggunakan metode online survei dan mendapatkan 305 responden yang berumur 30 sampai 40 tahun.



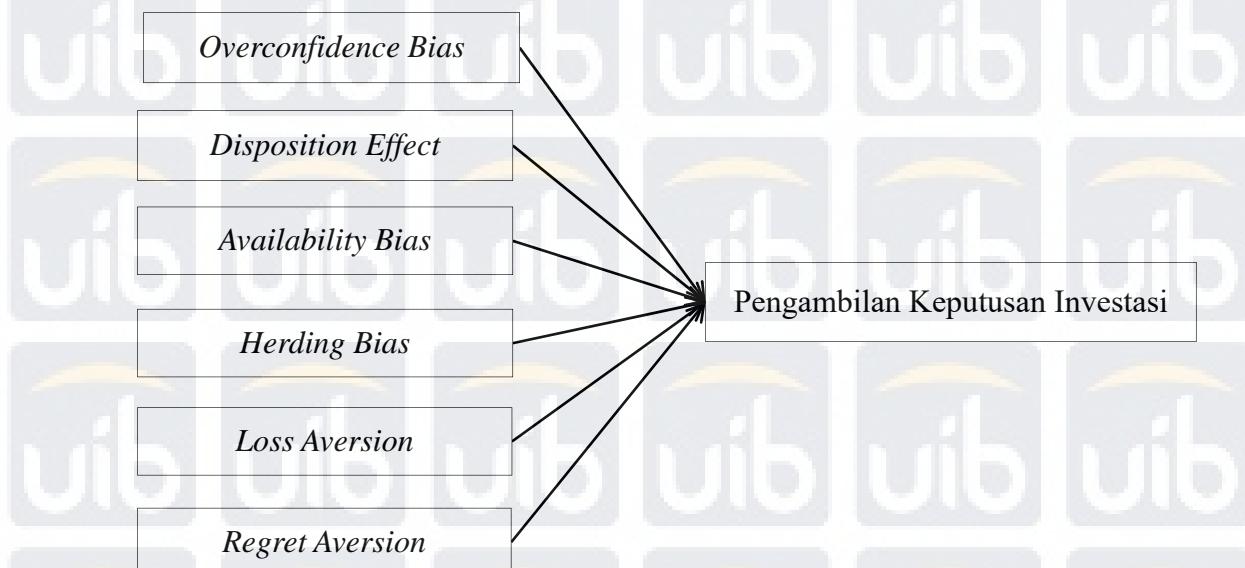
Gambar 2.7 model penelitian pengaruh *herding behavior*, *disposition effect*, *availability heuristic*, *gambler's fallacy*, dan *hot fallacy* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Cohen dan Schmidt (2015).

Duxbury (2015) membuat studi penelitian dengan tujuan untuk meneliti pengaruh *overconfidence bias* dan *disposition effect* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 300 orang investor saham di Australia. Metode yang dilakukan adalah metode kuesioner yang dibagi menjadi dua tahap.



Gambar 2.8 model penelitian pengaruh *overconfidence bias* dan *disposition effect* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Duxbury (2015).

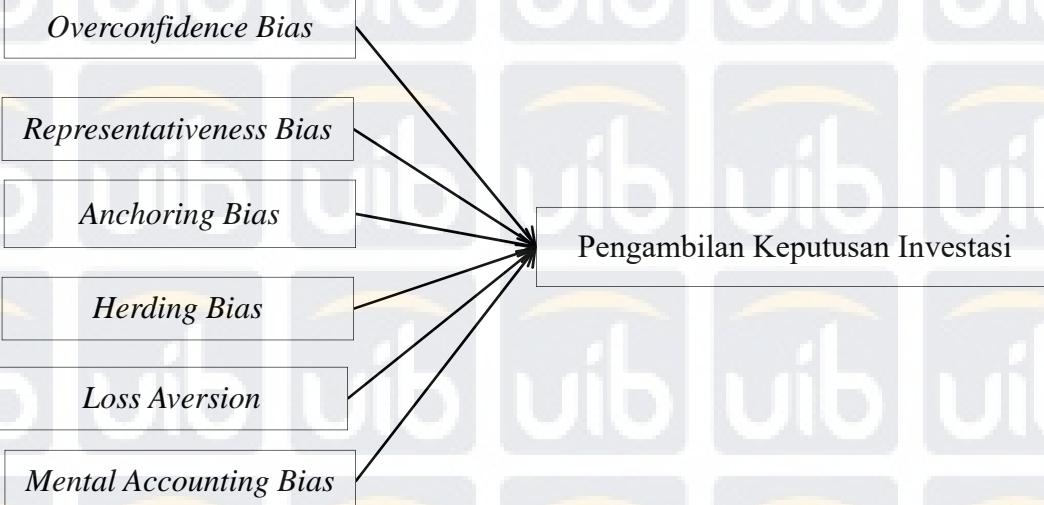
Onsomu (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meneliti pengaruh *availability bias*, *disposition effect*, *overconfidence bias*, *loss aversion*, *regret aversion*, dan *herding bias* atas pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut dilakukan terhadap investor yang berada di Sri Lanka dengan metode penelitian survei data. Data yang dikumpulkan sebanyak 180 investor properti yang akan diseleksi menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*.



Gambar 2.9 model penelitian pengaruh *availability bias*, *disposition effect*, *overconfidence bias*, *loss aversion*, *regret aversion*, dan *herding bias* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Onsomu (2014).

Rekik dan Boujelbene (2013) membuat observasi yang bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor kepribadian investor seperti *overconfidence bias*, *herding bias*, *representativeness bias*, *loss aversion*, *anchoring bias*, dan *mental accounting bias* atas pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, penelitian ini juga akan menjelaskan faktor psikologis dari investor yang berada di Tunisia dalam

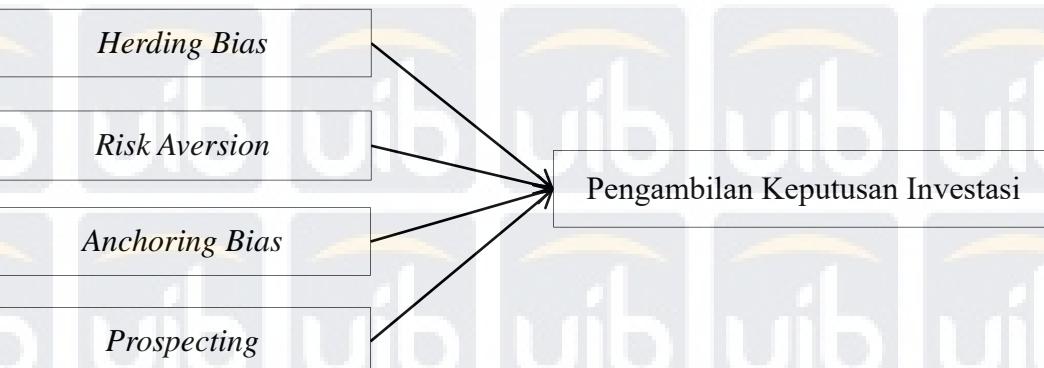
melakukan pengambilan keputusan investasi.



Gambar 2.10 model penelitian pengaruh *overconfidence bias*, *herding bias*, *representativeness bias*, *loss aversion*, *anchoring bias*, dan *mental accounting bias* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Rekik dan Boujelbene (2013).

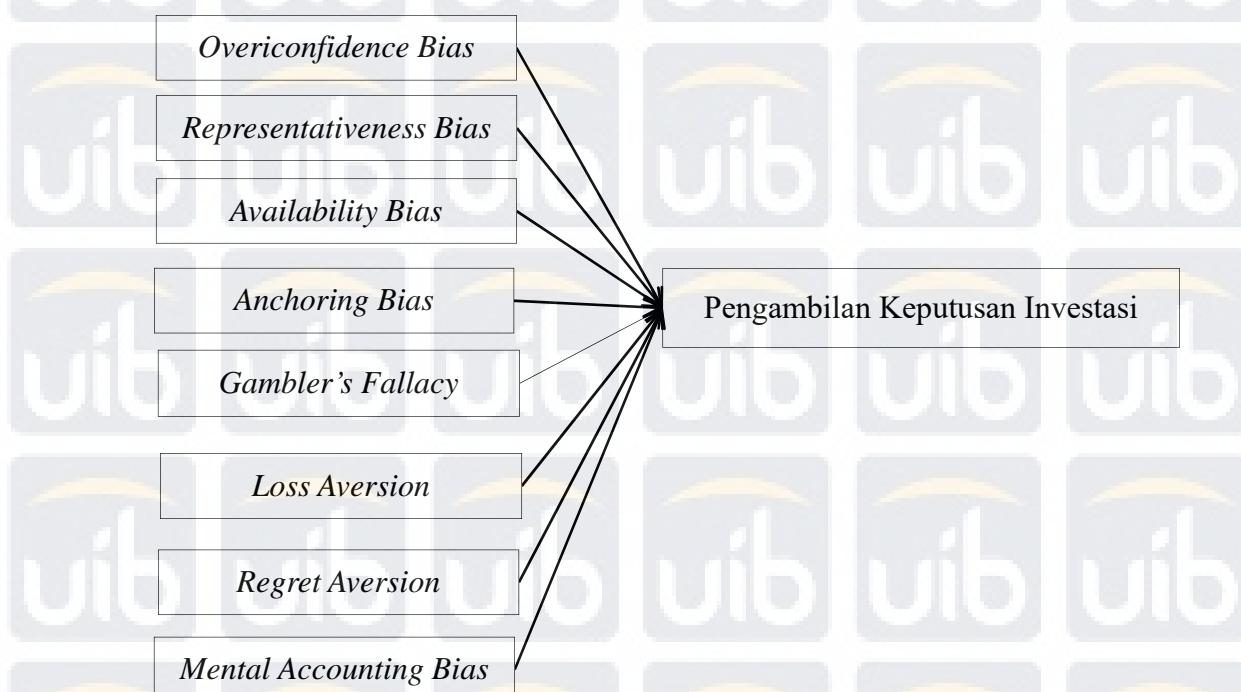
Wamae (2013) membuat studi tentang pengaruh *herding bias*, *risk aversion*, *anchoring biases*, dan *prospecting* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini dilakukan terhadap investor yang berasal dari Kenya dan penelitian tersebut menggunakan metode survei sebagai metode untuk pengumpulan data.



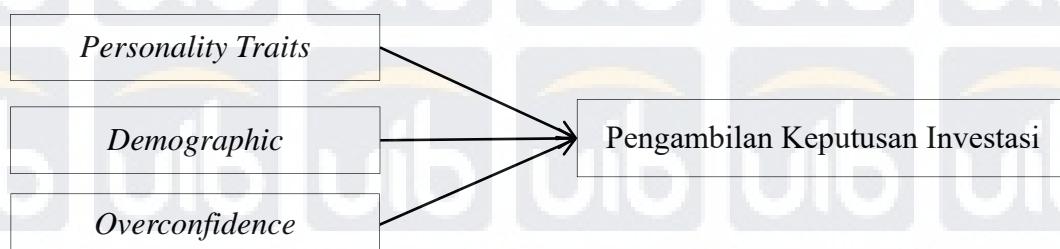
Gambar 2.11 model penelitian pengaruh *herding bias, risk aversion, anchoring biases, dan prospecting* atas pengambilan keputusan investasi, sumber: Wamae (2013).

Waweru, Munyoki, dan Uliana (2016) melangsungkan studi yang bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor kepribadian seperti *overconfidence bias, representativeness bias, availability bias, anchoring bias, gambler's fallacy, loss aversion, regret aversion, dan mental accounting bias* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut mengambil sampel investor properti ditempat perdagamanan saham di Nairobi. Metode penelitian ini menggunakan beberapa lembaga dan perusahaan saham yang terkait.



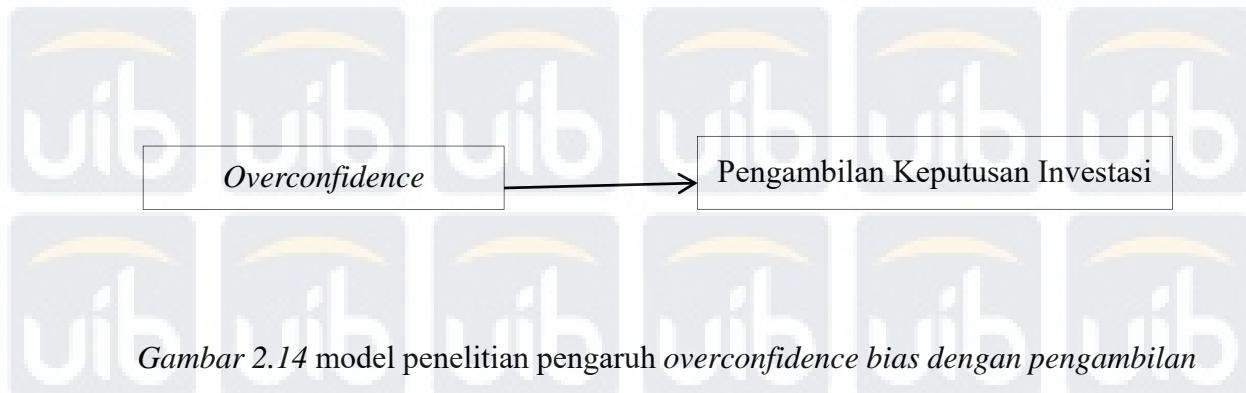
Gambar 2.12 model penelitian pengaruh *overconfidence bias, representativeness bias, availability bias, anchoring bias, gambler's fallacy, loss aversion, regret aversion, dan mental accounting bias* atas pengambilan keputusan investasi sumber: Waweru *et al.* (2016).

Zaidi dan Tauni (2012) melakukan observasi yang bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh *personality traits*, *overconfidence bias*, dan *demographic* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut dilakukan di Pakistan untuk mengetahui keterkaitan bias overconfidence di pasar saham Lahore. Pengumpulan data menggunakan survei kuesioner yang tersebar secara acak kepada 200 orang yang melakukan investasi saham, selain itu penggumpulan data juga menggunakan cara lain untuk mendukung penelitian ini.



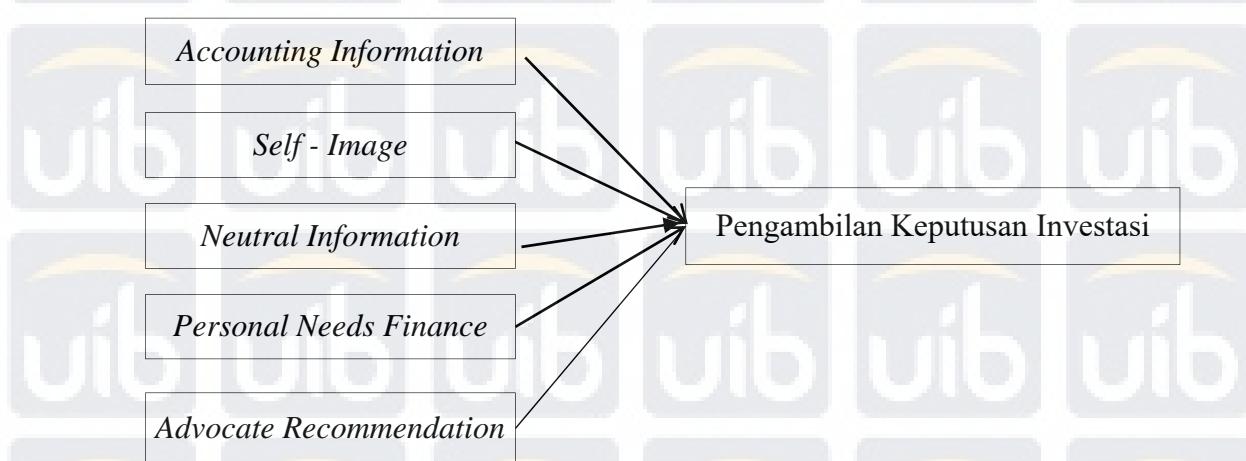
Gambar 2.13 model penelitian pengaruh *personality traits*, *overconfidence bias*, dan *demographic* terhadap pengambilan keputusan investasi, sumber: Zaidi dan Tauni (2012).

Pourbijan, Setayesh, dan Janani (2014) melakukan survey terhadap 302 investor yang melakukan investasi pasar saham dikota Tehran, Iran. penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang kuat antara *overconfidence bias* dengan pengambilan keputusan investasi investor Iran. Penelitian tersebut berjalan selama satu tahun lamanya dengan melihat kecenderungan apakah *overconfidence bias* lebih sering terjadi pada investor pria atau wanita.



Gambar 2.14 model penelitian pengaruh *overconfidence bias* dengan *pengambilan keputusan investasi*, sumber: Pourbijan *et al.* (2014).

Bashir, Javed, Butt, Azam, dan Tanveer (2013) mengobservasi studi yang berhubungan dengan pengaruh *accounting information*, *self - image*, *neutral information*, *personal needs finance*, dan *advocate recommendation* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut di lakukan terhadap 125 responden yang berasal dari pakistan dengan menggunakan metode kuesioner yang terstruktur. Responden berasal dari mahasiswa dan karyawan bank serta dosen maupun guru yang mempunyai dasar dibidang keuangan.



Gambar 2.15 model penelitian pengaruh *accounting information*, *self - image*, *neutral information*, *personal needs finance*, dan *advocate recommendation* terhadap *pengambilan keputusan investasi*, sumber: Bashir *et al.* (2013).

Chang dan Lin (2015) meneliti tentang pengaruh *herding behaviour* terhadap

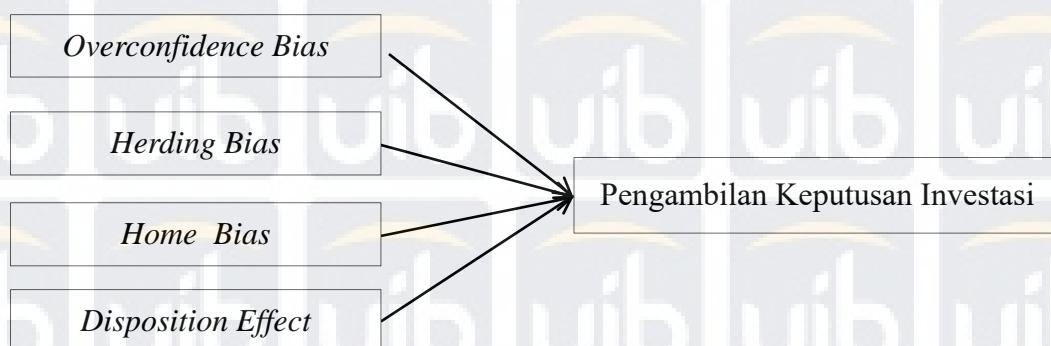
Universitas Internasional Batam

pengambilan keputusan investasi investor China. Penelitian tersebut mengambil sampel di dua perusahaan saham di China dengan sampel sebanyak 150 investor dengan menggunakan metode pengumpulan data.



Gambar 2.16 model penelitian *pengaruh herding behaviour terhadap pengambilan keputusan investasi investor China*, sumber: Chang dan Lin (2015).

Satish Kumar dan Nisha Goyal (2015) melakukan studi kasus tentang pengaruh *overconfidence*, *herding bias*, *home bias*, dan *disposition effect* atas pengambilan keputusan investasi investor. Penelitian ini dilaksanakan ditahun 2015 di India dengan target sampel yaitu investor yang melakukan investasi saham di India dan penelitian ini menggunakan metode *literature*.



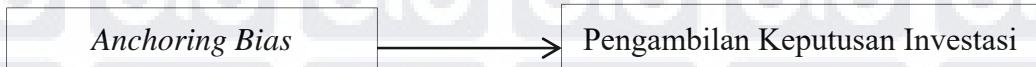
Gambar 2.17 model penelitian pengaruh *overconfidence*, *herding bias*, *home bias*, dan *disposition effect* atas pengambilan keputusan investasi investor, sumber: Kumar dan Goyal (2015).

Hien, Quang Hung, dan Huong Giang (2014) melaksanakan penelitian dengan maksud untuk meneliti tentang pengaruh *anchoring bias* terhadap

Universitas Internasional Batam

pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan di Vietnam pada tahun 2014 dengan sampel adalah investor yang melakukan investasi di Vietnam.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei di perusahaan investasi.



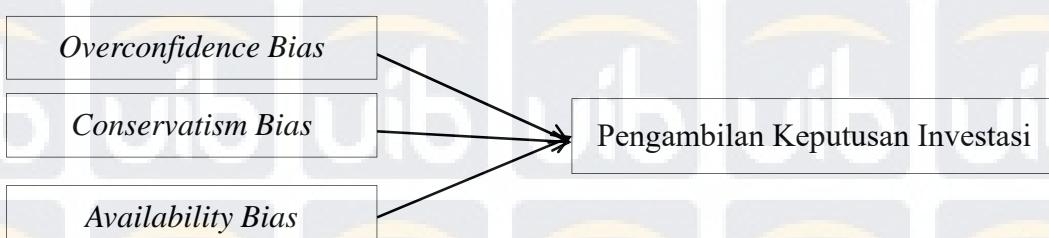
Gambar 2.18 model penelitian pengaruh anchoring bias terhadap pengambilan keputusan investasi, sumber: Hien et al. (2014).

Chaffai dan Medhioub, (2018) mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh *herding behaviour* terhadap pengambilan keputusan investasi saham yang berada di Islamic Gulf Cooperation Council (GCC) di negara Arab Saudi dengan mengikuti metodologi peneliti sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *herding behaviour* berpengaruh positif di pasar saham. Data diperoleh dalam dua masa yaitu pada saat harga saham sedang naik dan pada saat harga saham sedang turun.



Gambar 2.19 model penelitian pengaruh herding behaviour terhadap pengambilan keputusan investasi saham yang berada di Islamic Gulf Cooperation Council (GCC) di negara Arab Saudi, sumber: Chaffai dan Medhioub (2018).

Bakar dan Yi (2016) membuat studi penelitian tentang pengaruh *overconfidence bias*, *conservatism bias*, dan *availability bias* atas pengambilan keputusan investasi investor Malaysia. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama terdiri dari faktor demografi dan tahapan kedua terdiri dari faktor kepribadian.



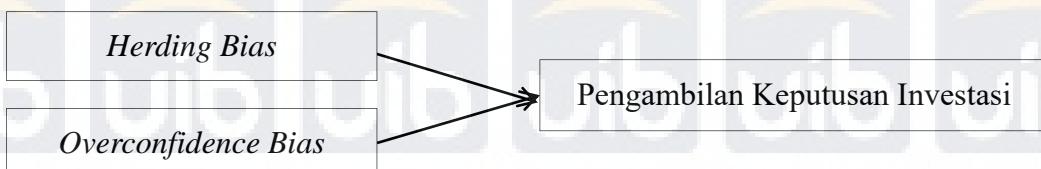
Gambar 2.20 model penelitian pengaruh *overconfidence bias*, *herding bias*, *conservatism bias*, dan *availability bias* atas pengambilan keputusan investasi investor Malaysia, sumber: Bakar dan Yi (2016).

Blake, Sarno, dan Zinna (2017) melakukan observasi tentang pengaruh *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi terhadap dana pensiunan. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian orang mempunyai perilaku herding dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan penelitian ini dilakukan di Negara UK dengan menggunakan *target sampling* yaitu responden yang telah mendapatkan dana pensiunan.



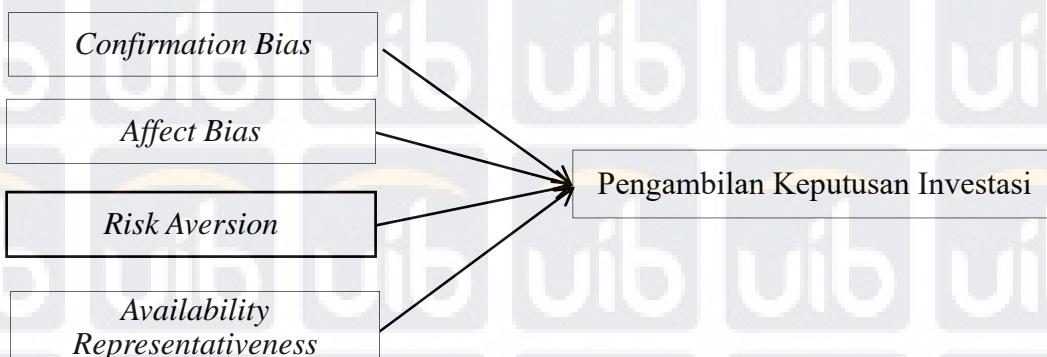
Gambar 2.21 model penelitian pengaruh *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi, sumber: Blake et al. (2017).

Qasim, Hussain, Mehboob, dan Arshad (2019) melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *overconfidence bias* dan *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi di Negara Pakistan, penelitian ini melibatkan 100 responden yang aktif dalam melakukan investasi saham dan 150 responden yang bekerja di bidang perbankan. Penelitian ini menggunakan metode data OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengolah datanya. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian berdampak signifikan positif sehingga para investor yang berada di negara tersebut sering melakukan bias tersebut.



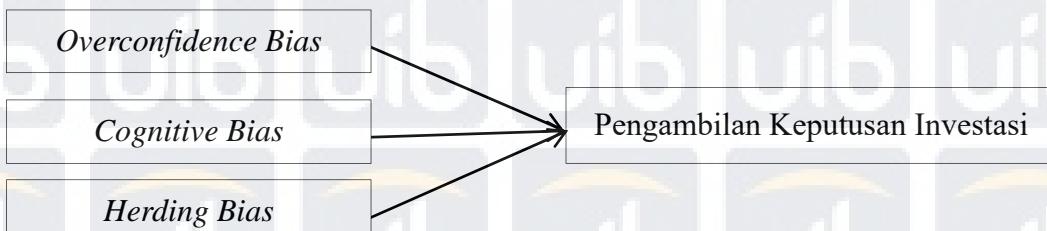
Gambar 2.22 model penelitian “pengaruh herding bias dan overconfidence bias terhadap pengambilan keputusan investasi”, sumber: Qasim et al. (2019).

Abatecola, Caputo, dan Cristofaro (2018) membuat studi observasi mengenai 4 bias yang terdiri dari *confirmation bias*, *affect bias*, *risk aversion*, dan *availability representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian ini menggunakan data metodologi yang berdasarkan *framework* pada peneliti terdahulu.



Gambar 2.23 model penelitian pengaruh variabel confirmation bias, affect bias, risk aversion, dan availability representativeness terhadap pengambilan keputusan investasi, sumber: Abatecola et al. (2018).

Hon dan Yuen (2013) melakukan penelitian mengenai overconfidence bias, herding bias, dan cognitive bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Negara Hongkong. Penelitian ini mengambil sampel para investor aktif yang sedang melakukan investasi di pasar saham Hang Seng Index Hongkong. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan membagikan online survey kuesioner kepada investor yang terdiri dari umur 25 – 40 tahun. Data penelitian terkumpul sebesar 400 responden yang melakukan pengisian data pada penelitian ini.



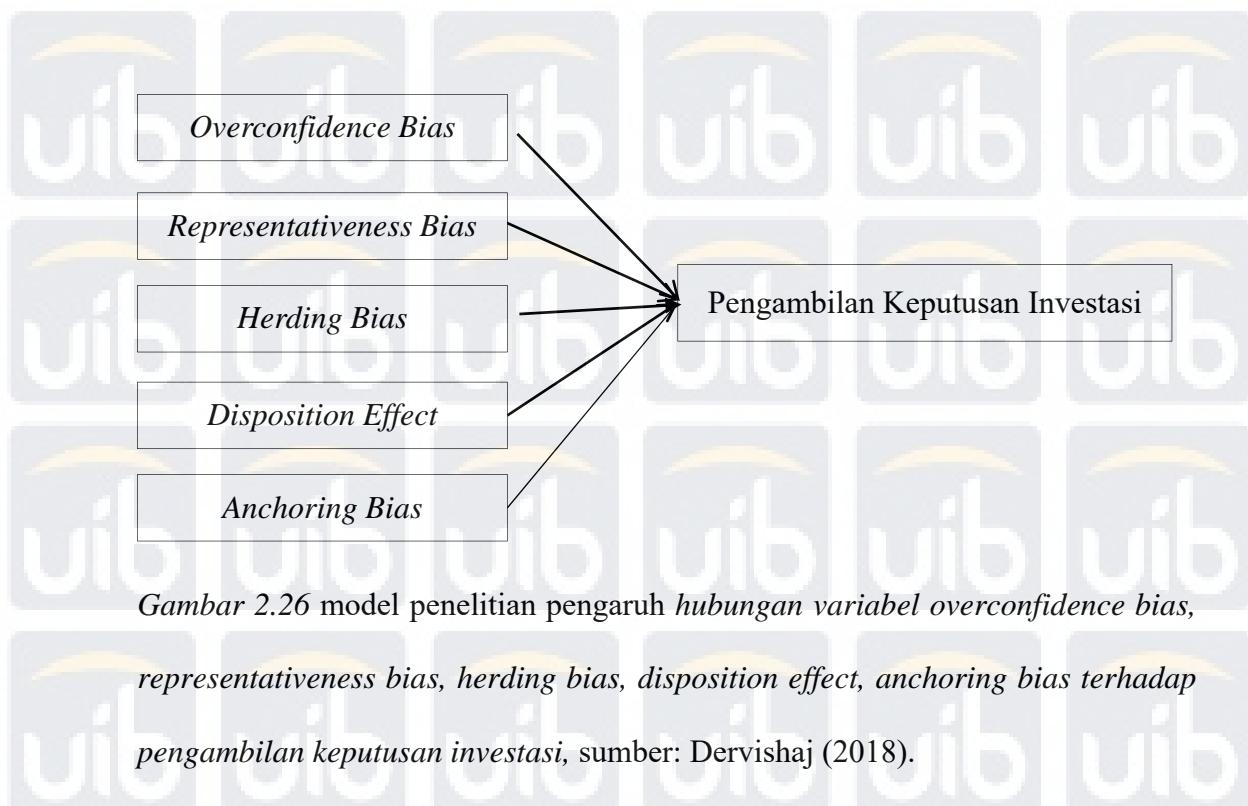
Gambar 2.24 model penelitian pengaruh hubungan variabel overconfidence bias, cognitive bias, dan herding bias terhadap pengambilan keputusan investasi, sumber: Hon dan Yuen (2013).

Abul (2019) menganalisa tentang perilaku *overconfidence bias* di pasar saham Vietnam terhadap para investor. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebesar 70 persen dari investor tersebut cenderung *overconfidence* terhadap saham yang mereka miliki. Penelitian ini dilakukan terhadap investor yang terdiri dari umur 24-35 tahun.



Gambar 2.25 model penelitian pengaruh *hubungan variabel overconfidence bias terhadap pengambilan keputusan investasi*, sumber: Abul, (2019).

Dervishaj (2018) menganalisa tentang beberapa bias yang sering dialami oleh investor pada umumnya, penelitian ini dilakukan di Negara USA dengan membagi bias tersebut menjadi dua bagian yaitu bias berdasarkan *heuristic*, *psychological*, dan *perspective*. Bias berdasarkan *heuristic* terdiri dari *overconfidence bias*, *anchoring bias*, dan *representativeness bias* sedangkan bias berdasarkan *perspective* adalah *herding bias* dan bias berdasarkan *psychological* adalah *disposition bias*.



2.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi pada saham. Lerner *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan investasi adalah proses memilih sekuritas terbaik dari alternatif investasi yang tersedia. Pengambilan keputusan investasi menurut Gumanti (2012) pengambilan keputusan investasi adalah penggunaan modal keuangan sebagai upaya untuk menciptakan modal yang lebih. Investasi saham menurut Jogiyanto (2011) investasi terdiri dari dua macam bagian yaitu: investasi lansung dan investasi tidak lansung. Investasi lansung diartikan sebagai kepemilikan surat-surat berharga secara *public* dan mendapatkan keuntungan, sedangkan secara tidak lansung diartikan sebagai surat-surat berharga tersebut diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang menjadi perantara dalam memperdagangkan investasi. Gitman (2011) menjelaskan bahwa investasi adalah suatu cara yang dilakukan dimana dana

ditempatkan dengan harapan hal ini dapat meningkat pada masa yang akan datang secara berkala.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh antara *overconfidence bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Overconfidence merupakan bias yang mapan di mana kepercayaan subjektif seseorang terhadap penilaiannya dapat dipercaya lebih besar daripada keakuratan obyektif penilaian tersebut, terutama bila kepercayaan diri relatif tinggi. Oleh karena itu, bias ini sangat berbahaya apabila dialami oleh investor. *Overconfidence* merupakan keyakinan yang berlebihan yang dimiliki oleh investor yang dapat mempengaruhi keputusan investor tersebut (Daniel & Titman, 2011).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Waweru *et al.*, (2016) menyatakan bahwa variabel *overconfidence bias* memiliki signifikan yang positif, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nairobi. Pourbijan *et al.*, (2014), Bashir *et al.*, (2013), Bakar dan Yi (2016) serta Abul (2019) menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Onsomu (2014) menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengambilan keputusan investasi hasil tersebut menjelaskan bahwa para investor lebih melakukan *overconfidence* cenderung untuk menganalisis suatu transaksi yang terjadi di pasar saham yang akan berakibat fatal bagi investor itu sendiri sehingga banyak sekali investor yang mengalami kerugian aset yang telah dibangun

dengan melakukan analisis yang keliru sehingga membuat aset yang telah dibangun menjadi hilang. Para investor terlalu mempercayai pada diri sendiri dan tidak untuk mempercayai para ahli yang memang ahli dalam bidang investasi sehingga investor merasa telah bisa untuk melakukan analisis terhadap suatu transaksi.

2.3.2 Pengaruh *Representativeness Bias* terhadap Pengambilan Keputusan

Investasi Saham.

Representativeness bias ini diartikan sebagai ketergantungan pada stereotip masa lalu dalam pengambilan keputusan, sehingga ketika tren saham pada periode sebelumnya buruk, maka investor mempunyai pemikiran yang sama untuk kedepannya dan begitu juga sebaliknya. *Representativeness* adalah bias dimana seorang investor memiliki ketergantungan terhadap analogi dan sampel yang terbatas dan membentuk opini secara keseluruhan (Ross *et al.*, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Kumar (2015) menjelaskan bahwa *representativeness bias* memiliki dampak positif dan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa representativeness bias memiliki pengaruh signifikan tidak signifikan. Penelitian dari Rekik dan Boujelbene (2013) serta Dervishaj (2018) juga menemukan bahwasanya *representativeness bias* memiliki pengaruh signifikan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian dari Abatecola *et al.*, (2018) juga menemukan bahwa representativeness berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

2.3.3 Pengaruh *Herdin Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Herdin bias dapat diartikan mentalitas yang ditandai dengan kurangnya pengambilan keputusan atau perhatian individu, menyebabkan orang berpikir dan bertindak dengan cara yang sama seperti mayoritas orang di sekitar mereka. *Herdin* adalah bias dimana investor mendapatkan harga saham dengan melakukan observasi dan mengikuti tindakan investor lain (Lao & Singh, 2011).

Hasil penelitian Rekik dan Boujelbene (2013), Wamae (2013), Hon dan Yuen (2013), serta Onsomu (2016) menjelaskan bahwa *herding bias* memiliki signifikan yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian dari Cohen dan Schmidt (2015) serta Lakshman *et al.*, (2014) menjelaskan bahwasannya *herding bias* mempunyai signifikan positif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku investor yang tidak rasional, karena investor mendasarkan keputusannya bukan dengan melihat landasan fundamental ekonomi dari suatu aset beresiko, namun dengan melihat tindakan investor lain pada keadaan yang sama maupun mengikuti konsensus pasar. Perilaku *herding* dapat memicu kesalahan penetapan harga dari suatu saham karena terjadi bias diantara investor dalam melihat resiko dan imbal hasil yang diharapkan dari suatu saham.

2.3.4 Pengaruh *Disposition Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Disposition Effect berarti berhubungan dengan bagaimana investor melihat keuntungan dan kerugian yang belum terealisasikan pada instrumen finansial artinya investor akan lebih mudah keluar dari posisi investasi yang sedang untung daripada keluar dari posisi investasi yang sedang rugi. Menurut Grinbatt & Han (2012) *disposition effect* adalah bias dimana investor untuk terus menahan

saham yang memiliki performa buruk dan kecenderungan investor untuk terlalu dini menjual saham yang menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian Onsomu (2016), Kumar dan Goyal (2015), Duxbury (2015) menjelaskan bahwa *disposition effect* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Grace dan Gary (2019) serta Manuel *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa *disposition effect* memiliki pengaruh signifikan positif dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian diatas, variabel *disposition effect* berpengaruh tidak signifikan secara lansung terhadap pengambilan keputusan investasi.

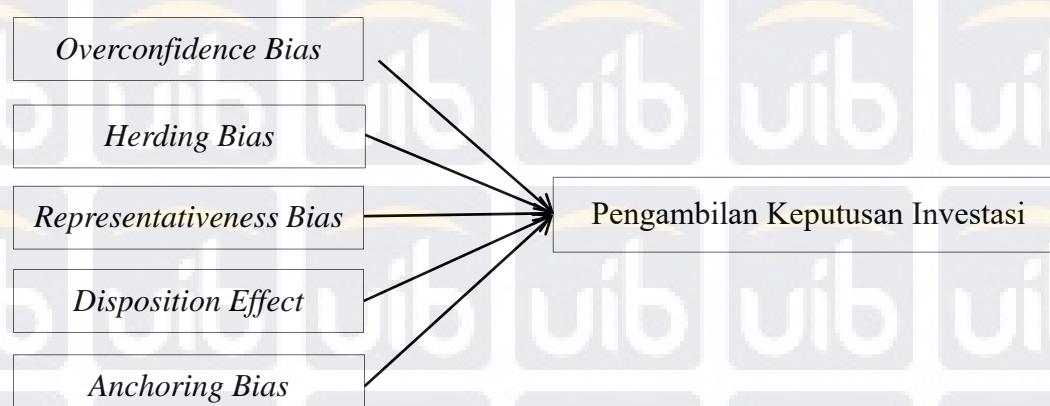
2.3.5 Pengaruh Anchoring Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Anchoring Bias yaitu bias yang mengarah kepada kecenderungan seseorang untuk mempercayai pada informasi awal dan tidak mencari informasi selanjutnya. Menurut Riccardi dan Baker (2012) dalam investasi, investor sering mendasarkan keputusan mereka pada sumber informasi pertama yang mereka dapatkan dan mengalami kesulitan menyesuaikan sudut pandang mereka terhadap informasi baru.

Menurut penelitian Hien (2014), variabel *anchoring bias* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan hasil penelitian Wamae (2013) dan Dervishaj (2018) menjelaskan bahwa variabel *anchoring bias* mempunyai signifikan positif di pasar saham Kenya. Waweru *et al.*, (2016) dan Rekik dan Boujelbene (2013) menjelaskan bahwa variabel *anchoring bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.4 Model penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti bersumber dari model penelitian dengan menggabungkan semua variabel – variabel yang saling mempengaruhi. Model ini bersumber dari penelitian Dervishaj yang ditampilkan pada gambar 2.27 dibawah ini:



Gambar 2.27 model penelitian pengaruh *overconfidence bias*, *herding bias*, *representativeness bias*, *disposition effect*, *anchoring bias* terhadap pengambilan keputusan investasi, sumbe: Dervishaj (2018).

Adapun hipotesis yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
- H₂: Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
- H₃: Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.
- H₄: Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *disposition effect* terhadap

pengambilan keputusan investasi.

H5: Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *anchoring bias* terhadap

pengambilan keputusan investasi.

uib

Universitas Internasional Batam

